

Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTS N 6 Ponorogo

Nur Indah Mariana

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo

Email: indahmariana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX E MTsN 6 Ponorogo dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX E MTsN 6 Ponorogo sebanyak 30 siswa. Penelitian ini berlangsung dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data observasi minat belajar dan data hasil belajar kelompok. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data digunakan triangulasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata persentase indikator minat belajar siswa mencapai 75% dan apabila 75% jumlah siswa kelas IX E memiliki nilai minimal 75 sesuai kurikulum MTsN 6 Ponorogo. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IX E MTsN 6 Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%. Penerapan metode pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (75) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Kata kunci : *Crossword Puzzle, Minat Belajar Siswa, Pembelajaran IPS*

Abstract

This research was conducted in class IX E MTsN 6 Ponorogo by applying the Crossword Puzzle learning method to determine the increase in student interest and learning outcomes. This research is a classroom action research (*Classroom Action Research*). The subjects of this study were students of class IX E MTsN 6 Ponorogo as many as 30 students. This research took place in 3 cycles. Each cycle consists of one meeting. Data collection techniques using observation, field notes, and documentation. The types of data collected are observational data on interest in learning and data on group learning outcomes. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique which consists of data reduction, data presentation and conclusion drawing. For the validity of the data used triangulation. The criteria for success in this study are if the average percentage of students' interest in learning indicators reaches 75% and if 75% of the class IX E students have a minimum score of 75 according to the MTsN 6 Ponorogo curriculum. The results of the study can be concluded as follows: 1) The application of the Crossword Puzzle learning method can increase students' interest in learning social studies in class IX E MTsN 6 Ponorogo. This is evidenced by an increase in the average percentage of indicators of student interest in learning each cycle. In the first cycle the average percentage of students' interest in learning indicators is 62%. In the second cycle to 70% or an increase of 8%. In the third cycle, it increased by 18% to 88%. This means that the average percentage of indicators of student

interest in learning has exceeded the criteria for the success of the action set, which is 75%. The application of the Crossword Puzzle learning method can improve student learning outcomes. This is evidenced by the percentage of students who achieved the KKM score in the first cycle of 20% increased to 60% in the second cycle. Furthermore, it still increased to 80% in cycle III. This means that the number of students who achieve the KKM score (75) has exceeded the established success criteria of 75%.

Keywords : *Crossword Puzzle, Student Interests, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan di saat ini. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu tercapai tidaknya tujuan pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar jika komponen-komponen yang ada pada sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Antara komponen yang satu dengan yang lain harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Faktor dari dalam individu siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya minat belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswanya dalam pembelajaran. Seorang guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Guru juga harus tepat dalam pemilihan metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan membawa perasaan senang, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diserap oleh siswa. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena metode pembelajaran menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa metode yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran tersebut harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sekaligus dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Kenyataannya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah. Begitupula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Wina Sanjaya, 2008: 1-2). Pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*TEACHER ORIENTED*). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan berpengaruh pada minat belajar siswa.

Idealnya suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran IPS yang telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat

yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran IPS yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran IPS bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang akan berimbas pada rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 6 Ponorogo khususnya di kelas IX E pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar dikelas ini juga tergolong rendah karena hanya 63% dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 75. Apabila keadaan yang demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah Metode Teka-Teki Silang.

Metode Teka-Teki Silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung (Himsyah Zaini. 2017 : 71). Metode dan media pembelajaran aktif seperti ini yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pelajaran IPS kelas IX E di MTsN 6 Ponorogo. Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang di Kelas IX E Di MTsN 6 Ponorogo”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, dkk., 2008: 3). Penelitian ini menggunakan desain tindakan model Kemmis & McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus dalam hal ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010: 20-21).

Berikut ini langkah-langkah rancangan penelitian yang dilakukan yaitu :

Siklus I

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - 1). Lembar observasi minat belajar
 - 2). Pedoman wawancara siswa
 - 3). Dokumentasi
- c. Melakukan koordinasi dengan guru.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan model dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk pembelajaran dan siklus. Tiap pembelajaran dilakukan dengan materi yang berbeda. Tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran disertai tanya jawab.
- 2) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, siswa membaca materi di dalam buku.
- 3) Setelah itu, guru menyiapkan dan membagikan lembar teka-teki silang
- 4) Siswa mengerjakan lembar teka-teki silang
- 5) Guru memberi batasan siswa dalam mengerjakan lembar teka-teki silang.
- 6) Bersama-sama guru dan siswa mencocokkan lembar teka-teki silang yang sudah dikerjakan oleh siswa
- 7) Guru mengklarifikasi materi pelajaran.
- 8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- 9) Memberi hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dengan benda yang bermanfaat.

c. Penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa
- 3) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

3. Observasi atau Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan yang merupakan dampak dari adanya tindakan. Ada tidaknya perubahan dipantau sejak tindakan diberikan. Hal-hal yang perlu diamati meliputi: pengamatan terhadap kegiatan guru dalam penerapan metode Teka-Teki Silang dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan minat belajar siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang diharapkan. Peneliti dan kolaborator juga melihat ketentuan-ketentuan pada lembar observasi minat apakah rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi telah mencapai 75%. Hasil pemikiran reflektif ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan putaran atau siklus berikutnya, apakah tindakan yang diberikan akan diteruskan, dimodifikasi, atau disusun rencana yang sama sekali baru jika ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Siklus II, dan seterusnya

Hasil refleksi pada siklus I sangat menentukan perencanaan tindakan pada siklus ke II. Jika sudah terjadi peningkatan sesuai dengan ketercapaian indikator keberhasilan, siklus II hanya sebagai pemantapan pada siklus I. Namun jika peningkatan belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka pada siklus II tahap kerjanya seperti siklus I. Namun pada siklus II rencana penelitian disusun

berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. siklus ini juga dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus III apabila pada siklus II target belum tercapai. Siklus ini akan di hentikan jika tercapainya tujuan penelitian ini yaitu meningkatnya minat belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Ponorogo pada kelas IX E Tahun Ajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2021. Pemilihan MTsN 6 Ponorogo sebagai tempat penelitian, didasarkan pada pertimbangan atas adanya permasalahan yang muncul terkait dengan kurangnya minat dan hasil belajar siswa yang baru mencapai KKM sebesar 63% pada pelajaran IPS. Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal dan kesepakatan dengan guru. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IX E MTsN 6 Ponorogo. Berdasarkan pengamatan kelas ini memiliki permasalahan minat dan hasil belajar yang rendah saat proses pembelajaran berlangsung serta dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif. Hal ini ditandai dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran IPS cenderung tidak mendengarkan dan bahkan asik ngobrol dengan teman sebangku tanpa memperhatikan guru yang mengajar, sehingga siswa tidak mempunyai minat untuk mengajukan pertanyaan, jawaban maupun menyampaikan ide yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data tentang situasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang diobservasi. Data dari observasi ini dicatat dan kemudian ditindaklanjuti dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menurut Wina Sanjaya (2010: 86), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran, minat belajar serta hasil belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 240). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai sekolah, jumlah siswa, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, daftar nama siswa, daftar nilai siswa. Proses pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dan didokumentasikan dalam bentuk foto sehingga dapat digunakan untuk membantu proses refleksi.

c. Catatan Lapangan

Salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sebagai observer.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337-345). Secara jelas analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah dilaksanakan reduksi data, maka selanjutnya barulah dilakukan penyajian

data. Penyajian data adalah proses untuk menyusun, mengorganisasikan data supaya lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

a. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan baru. Temuan ini juga merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sesuatu untuk mengungkap hal yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga jadi jelas yang bisa berupa teori, hipotesis, dan interaksi.

b. Analisis data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa.

3. Analisis data observasi minat belajar siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing diskriptor pada setiap indikator minat belajar siswa yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator minat belajar siswa
- c. Mempersentasekan skor minat belajar siswa pada setiap indikator yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Data hasil siklus I dan II disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Jumat 2 September 2021 dimana satu pertemuannya 2 Jam Pelajaran (JP) atau 2 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan melanjutkan materi pelajaran yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Selama pelaksanaan tindakan, Guru mata pelajaran IPS sebagai pengajar sedang Observer mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Berikut ini diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- a) Peneliti dan guru IPS menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dan media yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan model pembelajaran.
- b) Membuat soal pilihan untuk dijawab oleh siswa. Soal ini digunakan saat proses pembelajaran Teka-Teki Silang berlangsung.
- c) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- d) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat yaitu mahasiswa.
- e) Memberikan pelatihan kepada guru IPS yang bertindak sebagai pengajar dalam pelaksanaan penerapan metode Teka-Teki Silang.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 September 2022. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan Kompetensi Dasar 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan.

- a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Pelajaran diawali dengan berdoa.
- (2) Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas.
- (3) Apersepsi.
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.
- b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)
 - (1) Guru memberikan bahan ajar dan menerangkan materi tersebut, siswa mempelajari kembali bahan ajar yang telah diberikan.
 - (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok @kelompok 6-7 siswa.
 - (3) Guru membagikan Teka-Teki Silang pada setiap kelompok.
 - (4) Setiap kelompok mengerjakan sesuai dengan kelompoknya.
 - (5) Guru membatasi siswa dalam mengerjakan.
 - (6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas.
 - (7) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
 - (8) Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan hasil presentasi.
 - (9) Peserta didik mengerjakan tes berupa kuis secara individual yang diberikan oleh guru.
 - (10) Peserta didik menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - (11) Guru menutup proses pembelajaran dengan salam.

Observasi

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada siklus I guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengondisikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi dan di akhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi pelajaran.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengerjakan soal yang sudah di aplikasikan dengan Teka-Teki Silang masih banyak siswa yang ramai dengan kelompoknya. Pada saat pembelajaran dimulai, perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada materi dan hal tersebut berlangsung sampai pada pertengahan kegiatan inti. Antusiasme siswa belum terlihat pada siklus I ini.

Pengamatan terhadap minat belajar siswa dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa pada siklus I menunjukkan belum tingginya minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I baru mencapai 62%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus I yaitu perhatian 63%, ingin tahu 63%, keinginan 64% dan rasa senang 63%.

Hasil kelompok dalam mengerjakan Teka-Teki Silang di bawah ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa saat dilakukan tindakan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Nilai 75 adalah nilai KKM pada mata pelajaran IPS di MTsN6 Ponorogo. Hasil kelompok ini digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan minat belajar siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 6 siswa dari 30 siswa atau baru mencapai persentase 20%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 80% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 24 siswa.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru kurang optimal dalam penerapan metode Teka-Teki Silang. Penguasaan kelas masih kurang sehingga banyak siswa yang berbuat keramaian di kelas dan dibiarkan saja. Pada awal sampai pertengahan proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa masih belum

paham dengan model pembelajaran yang diterapkan. Antusiasme siswa masih kurang. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%. Rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 62%.

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- a) Guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengondisikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang.
- b) Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik pada saat penerapan metode Teka-Teki Silang.
- c) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.
- d) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas.
- e) Rata-rata persentase indikator minat belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 62%.

Berdasarkan data-data dan kendala-kendala di atas, maka upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas IX E MTsN 6 Ponorogo pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Rata-rata indikator minat belajar siswa pada siklus I adalah 62% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Selain itu, persentase siswa kelas IX E yang mencapai nilai KKM baru ada sebesar 20%. Padahal kriteria keberhasilan yang harus dicapai adalah 75%. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan.

b. Siklus II

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah:

- a) Menyusun RPP yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang.
- b) Menyiapkan media lembar kertas yang berisi tentang Teka-Teki Silang yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
- c) Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
- d) Melakukan koordinasi dengan guru sebagai pengajar.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti sebagai observer dan guru IPS sebagai pengajar membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dengan menyiapkan materi
- b) Peningkatan mengontrol kelas dengan baik pada saat penerapan metode Teka-Teki Silang dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang ramai saat proses belajar mengajar.
- c) Peningkatan dalam memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 September 2021. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 1-2 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan Kompetensi Dasar 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembanguna berkelanjutan.

1. Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)
2. Pelajaran diawali dengan berdoa
3. Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapihankelas
4. Apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapaipeserta didik

Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

- (1) Guru memberikan bahan ajar dan menerangkan materi tersebut, siswa membaca dan mempelajari bahan ajar yang telah diberikan.
- (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok @kelompok 6-7siswa
- (3) Guru membagikan Crossword Puzzle pada tiap-tiapkelompok
- (4) Setiap kelompok mengerjakan sesuai dengan kelompoknyamasing masing
- (5) Guru membatasi siswa dalam mengerjakan
- (6) Setiap kelompok mempersentasikan hasil kelompok di depankelas
- (7) Guru menjelaskan materi untuk memberi penguatan dalam menyimpulkan.
- (8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- (9) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- (10) Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulanhasil presentasi
- (11) Peserta didik menerima materi yang akan dipelajari padapertemuan selanjutnya
- (12) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiripertemuan.

Observasi

- 1) Hasil pengamatan atau observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II dapat dikatakan belum optimal dan kurang sesuai dengan rencana tindakan walaupun guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dengan lebih baik. Dalam memberikan penjelasan mengenai materi yang disertai dengan tanya jawab masih belum optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II belum menunjukkan perubahan yang berarti. Guru masih belum tegas dalam menegur siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas. Penekanan dalam mengklarifikasi dan menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa kurang.
- 2) Selanjutnya, hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II ini adalah siswa terlihat bosan dalam mengikuti kegiatan pada awal pembelajaran. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan karena siswa masih belum ada yang berani menyimpulkan materi pelajaran.

Pada siklus II rata-rata persentase indikator minat belajar siswa belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus II baru mencapai 70%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus I yaitu perhatian 62%, ingin tahu 76%, keinginan 84% dan rasa senang 61%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II sebanyak 18 siswa dari 30 siswa atau baru mencapai persentase 60%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 40% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 12 siswa. Apabila tabel hasil belajar kelompok siklus II diatas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.

Refleksi

Berdasarkan hasil obsevasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan minat belajar siswa dengan metode pembelajaran Teka-Teki Silang lebih baik dari siklus I. Akan tetapi, guru masih kurang optimal dalam penyampaian materi di awal pembelajaran, dalam memberikan motivasi kepada siswa

masih belum optimal. Pengaruh penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa mulai menunjukkan adanya minat belajar IPS dengan baik. Siswa yang tadinya jarang membaca menjadi aktif membaca materi yang diberikan oleh guru. Terlihat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Hasil refleksi siklus II ini adalah rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus II masih kurang atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena baru mencapai 70%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II adalah sebesar 60%. Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil.
- b) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki.
- c) Peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan gambar belum optimal.
- d) Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru.
- e) Berdasarkan data-data di atas dan dengan melihat masih ada kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas IX E pada siklus II, maka secara umum dapat dikatakan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan di siklus II belum berhasil. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus III agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Siklus III

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus III ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka hal-hal yang perlu disiapkan pada siklus III antara lain:

1. Menyusun RPP yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang.
2. Menyiapkan instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Teka-Teki Silang.
3. Melakukan koordinasi dengan guru.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti sebagai observer dan guru sebagai pengajar membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus III sebagai berikut:

1. Mengelola kelas harus lebih baik dan harus dengan ketegasan, dengan menegur dan menindak lanjuti.
2. Memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan memberikan perhatian yang lebih khususnya pada siswa yang ramai.
3. Memberikan *reward* untuk siswa yang bertanya dan memecahkan soal atau menanggapi pertanyaan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 4-5 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 1. Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan Kompetensi Dasar 1.3. Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan. Langkah-langkah pada tahap ini sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Pelajaran diawali dengan berdoa
- (2) Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas
- (3) Apersepsi
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik

- b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)
 - (1) Guru memberikan bahan ajar dan menerangkan materi tersebut, siswa membaca dan mempelajari bahan ajar yang telah diberikan.
 - (2) Guru membagi siswa menjadi kelompok @kelompok 6-7 siswa
 - (3) Guru membagikan Teka-Teki Silang pada setiap siswa
 - (4) Guru membatasi siswa dalam mengerjakan
 - (5) Guru dan siswa mengoreksi dan mencocokkan secara bersama-sama
- c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
 - (1) Peserta didik bersama dengan guru membuat kesimpulan hasil presentasi
 - (2) Peserta didik mengerjakan tes berupa kuis secara individual yang diberikan oleh guru
 - (3) Peserta didik menerima materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
 - (4) Guru menutup proses pembelajaran dengan salam

Pada siklus II rata-rata persentase indikator minat belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus III mencapai 88%. Adapun persentase tiap indikator minat belajar siswa pada siklus I yaitu perhatian 87%, ingin tahu 86%, keinginan 90% dan rasa senang 92%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus III sebanyak 24 siswa dari 30 siswa atau baru mencapai persentase 80%. Oleh karena itu belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan 20% siswa yang belum mencapai KKM ada sebanyak 6 siswa.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus III, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III, pengaruh penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar. Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa juga lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya, siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif berpartisipasi di kelas. Guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan metode Teka-Teki Silang secara lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas. Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Hal tersebut ditandai dengan minat belajar siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan guru sehingga suasana lebih hidup.

Pada siklus III rata-rata persentase indikator minat belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus III mencapai 88%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai 75 pada siklus ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% bahkan melebihi. Persentase siswa kelas IX E yang berhasil mencapai nilai 75 adalah 88%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai 75 pada siklus ini sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% bahkan melebihi. Persentase siswa kelas IX E yang berhasil mencapai nilai 75 adalah 80%. Hal ini didukung dengan pengakuan sebagian besar siswa yang mengaku lebih menyenangkan dan mudah memahami materi setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus III, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan seperti yang telah dijelaskan pada BAB II terbukti atau diterima.

Pembahasan

Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX E MTsN 6 Ponorogo. Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus III.

Pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru kurang mampu menjelaskan dan mengorganisasikan penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi. Guru pun tidak memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas IX E MTsN 6 Ponorogo pada siklus I belum berhasil dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada lembar observasi baru mencapai 62%, sedangkan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan adalah 75%. Selain itu, dilihat dari hasil belajar kelompok siswa yang mencapai nilai KKM masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 20% atau 6 siswa.

Siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I sebanyak 80% atau 24 siswa. Beberapa kelemahan atau kendala yang mengakibatkan kegagalan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang; 2) Guru kurang memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung; 4) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas; 5) Tidak meratanya pendampingan guru saat diskusi berlangsung; 6) Rata-rata persentase indikator minat belajar belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena baru mencapai 62%.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Peningkatan kemampuan dalam mekanisme pengajaran dengan metode Teka-Teki Silang, Peningkatan motivasi siswa agar berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan gambar dalam lembar kertas Teka-Teki Silang, Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, Peningkatan ketegasan dalam menghadapi siswa yang ramai atau membuat keributan di kelas dan Peningkatan pendampingan siswa saat diskusi berlangsung.

Selanjutnya, pada proses pembelajaran siklus II guru masih dikatakan belum optimal dalam melakukan kegiatannya. Selain itu pelaksanaan tindakannya kurang sesuai dengan rencana tindakan walaupun guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang dengan lebih baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II belum menunjukkan perubahan yang berarti. Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil, masih ada beberapa siswa yang ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru. Pada awal pembelajaran siklus II siswa tampak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran IPS. Pada kegiatan akhir, guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan karena siswa belum ada yang berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas IX E MTsN 6 Ponorogo pada siklus II masih belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% walaupun terdapat peningkatan persentase dari siklus I. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa yang meningkat sebesar 8% dari siklus I menjadi 70%. Peningkatan persentase indikator minat juga berpengaruh pada peningkatan persentase indikator hasil belajar kelompok siswa yang meningkat sebesar 40% dari siklus I menjadi 60% walaupun hasilnya masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Peningkatan-peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran Teka-Teki Silang dengan ditambah gambar dalam lembar Teka-Teki Silang sebagai motivasi dan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu juga karena guru sudah mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang dengan lebih baik dari siklus I. Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pengelolaan kelas belum sepenuhnya berhasil; 2) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas, terutama siswa laki-laki; 3) Peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan gambar belum optimal; 4) Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus III yaitu mengelola kelas harus lebih baik dengan ketegasan, memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan menggunakan gambar yang lebih menarik. Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang secara baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diekemukakan oleh Hisyam Zaini, dkk (2017 : 71) bahwa metode Teka-Teki Silang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan asensi belajar yang sedang berlangsung. Selain itu siswa juga lebih berani bertanya. Siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif juga sudah mulai aktif. Pada kegiatan akhir, siswa berperan aktif dalam menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Pada siklus III, minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 18% menjadi 88%. Hal tersebut dikarenakan pada III ini guru menerapkan metode pembelajaran Teka-Teki Silang ditambah dengan gambar. Selain itu, kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II berhasil diatasi pada siklus III.

Penelitian ini dikatakan berhasil juga apabila 75% dari siswa kelas IX E memiliki nilai minimal 75 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum MTsN 6 Ponorogo mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 75. Hasil kelompok belajar siswa siklus I, persentase siswa yang mencapai nilai 75 belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% karena baru mencapai 20%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil siklus II. Persentase siswa yang mencapai nilai 75 belum mencapai kriteria keberhasilan karena baru mencapai 60% sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada hasil siklus III siswa yang mencapai nilai 75 sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi. Hasil siklus III menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang telah mencapai nilai 75 adalah 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan paparan data sebagaimana dikemukakan pada BAB IV dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX E MTsN 6 Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 18% sehingga menjadi 88%. Hal ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 75%.
2. Penerapan metode pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I sebesar 20% meningkat menjadi 60% pada siklus II. Selanjutnya masih mengalami peningkatan menjadi 80% pada siklus III. Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (75) telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT TiaraWacana Yogya
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2017). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Djamarah, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Mukminan. (2003). *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta: DirektoratPendidikan Lanjut Pertama.
- Hisyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: pustakainsani madani
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Lie, Anita (2008). *Cooperative Learning*, Grasindo: Jakarta
- Moleong, Lexy J.(2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, Mel. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*Yogyakarta: Pustaka ilnsane madani
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Somantri, M. N. (2001). *Mengagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: PT.rosda karya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: BumiAksara.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: OmbakUU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian TindakanKelas, Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya.(2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ProsesPendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widi